

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil TVRI

Dalam sejarah pertelevisian Indonesia, *TVRI* secara historis merupakan pelopor media penyiaran. Menurut Sanjaya *TVRI* dikategorikan kedalam gelombang pertama dari sejarah penyiaran Televisi Indonesia (Sanjaya Makroen, 2023:47-48).

TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Pemerintah kala itu kawasan kompleks olahraga Senayan (Kampung Senayan, Petunduan, Kebun Kelapa dan Bendungan Hilir) serta pembangunan jalan baru yaitu Jalan M.H. Thamrin, Gatot Subroto, Jembatan Semanggi, hingga *TVRI* guna menunjang kebutuhan penyiaran turnamen.

Kehadiran *TVRI* disiapkan dalam waktu kurang dari sepuluh bulan. Menempati gedung yang semula dihajatkan sebagai Kampus Akademi Penerangan – Departemen Penerangan RI, di Gerbang Pemuda – Senayan Jakarta, program siaran disiapkan, dikemas dan dipancarluaskan memakai jaringan teresterial. Kemudian, pembangunan tahap berikut di luar Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sehingga, genap seperempat abad, infrastruktur penyiaran Televisi sudah tersebar hampir di seluruh penjuru Nusantara. Secara kronologis status *TVRI* Tahun 1963 Berbentuk Yayasan Televisi Republik Indonesia (*TVRI*) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia. Merupakan stasiun Televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya Televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah NKRI.

Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional, maka status hukum *TVRI* mengambang. Tahun 1976 *TVRI*

berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen No.101/KEP/m.pan/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta Unit Pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Tahun 2000 status *TVRI* berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah ini, *TVRI* memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran Televisi sesuai dengan prinsip-prinsip Televisi publik, independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi. Secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan September 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan) Kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Dengan terbitnya PP Nomor 64 Tahun 2001 Pembinaan Perjan *TVRI* dari Departemen Keuangan dialihkan kepada Menteri Negara BUMN.

Status *TVRI* berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) *TVRI* di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada Tanggal 17 April 2002. Melalui Persero ini, Pemerintah mengharapkan *TVRI* dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran Televisi sesuai

dengan prinsip-prinsip Televisi publik yang independen, netral dan mandiri guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan menyelenggarakan usaha di bidang perTelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status *TVRI* berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai Televisi publik, LPP *TVRI* mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran Televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

TVRI adalah media publik dengan integritas tinggi untuk menyuarakan berbagai nilai, budaya, dan keberagaman yang menjadi kebanggaan Indonesia melalui konten programnya yang berkualitas ke seluruh lapisan masyarakat hingga ke berbagai penjuru tempat. *TVRI* Nasional yang beralamatkan di Jalan Gerbang Pemuda Senayan No. 8, Jakarta 10270 ini memiliki berbagai macam program seperti :

- a. Program Anak – anak dan Animasi (Anak Indonesia, Ayo ke Museum, Benjamin the Elephant, Mademoiselle Zazie, Mari Menggambar, Team S.T.E.A.M)
- b. Program Berita (Dunia dalam Berita, Info Terkini, Jendela Negeri, Klik Indonesia, Pilihan Rakyat, Sketsa Pemilu)
- c. Program Gelar Wicara Berita (Behind The Scene, Fokus Terkini, Indonesia Bicara

Peta Politik Nasional)

- d. Program Majalah Berita (Asal Tahu, Bertani Itu Keren, Inspirasi Tani, Inovator
Jelajah Negeri, Laporan Internasional, Mbangun Ndeso, Politik +62, Reportase Weekend, Saba Desa, Tapal Batas, Teknotani, Topik Sepekan)
- e. Program Dokumenter (Bangga Buatan Indonesia, Feature LKBN ANTARA, Indonesia Raya Jelajah Sains, Inspirasi Indonesia, Jejak Langkah, PATEN, Pesona Indonesia)
- f. Program Drama (Guest House: Losmen Reborn, Menjemput Ridho-mu, Namaku Emilia)
- g. Program Gelar Wicara (Bikin Asik Aja, Bincang Syariah, Halo Dokter, Kongkow, On The Air, Seblak Show, Sobat Milenial, “Warung Pengkolan”, ZOOM (Zona Orang Muda))
- h. Program Hiburan (Bunga Khatulistiwa, Gelar Budaya Pagelaran Wayang Kulit, Ketoprak Millenial)
- i. Program Musik (Bakat Orang Muda, Flash Back, Generasi Dangdut, D'Teras, Music Hub, Musik Indonesia, Playlist, Rumah Musik Indonesia)
- j. Program Komedi (Pengen Beken, PT Bule)
- k. Program Olahraga (Monitor Olahraga, Yoga, Olahraga Tradisional, OtoScreen, Netting, Spirit)
- l. Program Religi (Jejak Islam, Live Shalat Jumat, Live Misa Minggu Katedral, Live Misa Natal Katedral, Kajian Islam, Mimbar Agama, Serambi Islami)

Program Spesial (Anugerah Gatra Kencana, HUT *TVRI*, Live Shalat Idul Fitri, Live Shalat Idul Adha, Live Sidang Tahunan MPR/DPR/DPD, Live Pidato Nota Keuangan dan RAPBN, Live Upacara HUT Kemerdekaan RI, Live Upacara HUT TNI, Live Upacara Hari Lahir Pancasila, Live Upacara Hari Kesaktian Pancasila,

Live Upacara Hari Pahlawan, Live Upacara HUT Bhayangkara, Live Peringatan Hari Penyiaran Nasional, Live Malam Tahun Baru, Live Pemilu 2024).

4.1.1 Profil Acara Talkshow “Warung Pengkolan” Episode 03

Talkshow “Warung Pengkolan” merupakan acara yang dirancang oleh *TVRI NASIONAL* menjelang Pemilu 2024 ditayangkan mulai dari bulan oktober 2023 setiap hari selasa jam 21.30 WIB. Acara Talkshow tersebut dikemas dalam bentuk komunikasi langsung atau bertatap muka, yang dipandu oleh 2 Host yaitu Tike Priatna dan Akbar, serta menghadirkan narasumber yang memiliki kemampuan wawasan mengenai tema yang akan dibahas di setiap episodenya. Dari episode yang penulis bahas yaitu bertema Pemilih Muda Indonesia terdapat seorang narasumber yaitu Arif Budiman (ketua KPU periode 2017 – 2022) dan Fani Chaniago (direktur riset Indonesia indikator) dan AlMahdi Fidmatan (Ketua BEM FIP UMJ).

Salah satu program Talk Show yang menarik menurut penulis adalah tayangan program “Warung Pengkolan” di *TVRI*. Acara Talk Show Program “Warung Pengkolan” merupakan program Talk Show terbaru di *TVRI* Jakarta yang dirancang untuk menyambut pemilu pada tahun 2024 nanti dan didalamnya menyuguhkan tema politik tanah air yang dikemas secara santai, segar, menghibur dan tentunya mengedukasi. Program ini dipandu oleh seorang host atau moderator dan tentunya bersama narasumber yang berkompeten di bidangnya. Selama berlangsungnya acara Program “Warung Pengkolan” ini dihadiri mahasiswa atau anak muda yang berdiskusi membahas tentang masalah bangsa seperti isu politik menjelang pemilu 2024, isu Kesehatan, dan isu perubahan iklim.

Pembawa acara (*host*) dalam “Warung Pengkolan” bukan hanya memberikan pertanyaan saja namun host juga memberikan pernyataan, seperti Akbar dan Tike, yaitu *Host* yang bertugas untuk memberikan

tanggapan-tanggapan, informasi dan juga solusi yang berhubungan dengan informasi dari narasumber.

Meskipun bukan acara besar seperti program Talkshow dari Televisi yang membahas seputar politik lainnya, program “Warung Pengkolan” telah memberikan wacana dan nuansa baru dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atau penonton. Cara penyampaian tampak lebih hidup dan interaktif. Didukung dengan tata panggung yang nyaman berlatar belakang di pinggir jalan seperti sedang berbincang-bincang dengan kerabat atau teman – teman, memungkinkan Host dan narasumber lebih leluasa dan lebih enjoy dalam memberikan edukasi.

Salah satu episode yang menarik penulis adalah dalam episode 03 yang bertema “Pemilih Muda Indonesia” yang membahas anak muda sudah seharusnya terjun langsung atau terlibat dalam politik dengan ikut proses pencoblosan pemilu sesuai dengan keinginannya tidak hanya semata mata ikut – ikutan saja. Dalam episode ini *host* diisi oleh Tike Priatnakusumah dan Akbar, sedangkan bintang tamu atau narasumbernya yang memberikan narasi ialah Arief Budiman yang menjabat sebagai ketua KPU periode 2017 – 2022, Fanny Chaniago yang menjabat sebagai Direktur Riset Indonesia Indikator, dan AlMahdi Fidmatan yang menjabat sebagai Ketua BEM Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2023 – 2024 yang membahas tentang bagaimana cara memilih yang benar seorang Caleg, Capres dan Cawapres , dan sebagainya. Fungsi Edukasi program ini merupakan edukasi politik yang bertema “Pemilih Muda Indonesia” yang didalamnya terkandung pesan edukasi bagi khalayak khususnya pemilih pemula bagaimana semestinya menghadapi pemilu dengan memilih calon pemimpin negara dan sebagainya secara benar, bahwa penulis melihat program ini sudah menjalankan fungsi edukasi media massa Televisi.

4.1.2 Data Transkrip Perbincangan Talkshow “Warung Pengkolan” Eps 03

Dalam data transkrip penulis akan memaparkan bagaimana pesan – pesan yang disampaikan oleh host maupun bintang tamu yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi audiens di studio maupun dirumah, dari segmen 1 sampai segmen 5. Dalam transkrip data akan terdapat kode, dimana angka 01 merupakan nomor urut. Karena dalam Episode yang penulis pilih terdapat 5 segmen, akan dituliskan dari angka 01 sampai 05. Kode WP merupakan singkatan untuk “Warung Pengkolan”. Dan kode selanjutnya merupakan tanggal, bulan, dan tahun saat episode tersebut ditayangkan, yaitu tanggal 15 November 2023. Dan *TVRI* merupakan stasiun Televisi yang menayangkannya. Berikut adalah transkrip data dari segmen 01 sampai segmen 05.

Transkrip Segmen 01

Uraian Talkshow

KODE : 01/WP/151123/*TVRI*
TANGGAL : 15 November 2023
LOKASI : *TVRI*
TEMA : Pemilih Muda Indonesia

Pada segmen pertama, diawali dengan pembukaan lagu oleh “Warung Pengkolan” yang dibawakan oleh ARTEFACT BAND. Selesai opening dengan sebuah lagu, selanjutnya Afif Xavi memberi sambutan Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat datang di obrolan “Warung Pengkolan”, jadi tema hari ini adalah pemilih muda, tapi sebenarnya banyak milenial maupun anak-anak Gen Z yang belum tertarik untuk melakukan pencoblosan untuk datang ke TPS karena caranya atau fabsnya tidak Gen Z banget masih kuno banget, seharusnya agar Gen Z

tertarik pemerintah membuat informasi mengenai pemilu sesuai dengan gaya hidup anak-anak Gen Z saat ini”

Selesai Afif Xavi memberikan sambutan, Tike dan Akbar sebagai *host* datang, dan mereka bertiga pun duduk. Tike memberi kalimat pertama “tapi emang kalo lagi pada ngobrol – ngobrol disini nih mahasiswa – mahasiswa ngomongin soal mau milih atau engga gitu yah, sebenarnya mereka masih fifty – fifty soal mau milih atau engga gitu yah, jadi ada yang memang udah mau ikut partisipasi ada juga yang bilang emang ngaruh suara kita kalau misalnya milih”. Akbar menyela perkataan Tike “ada yang nanti pas tanggal 14 kalau bisa yaa bisa engga yaa engga, jadi gaada niatan gitu yah”. Tike pun melanjutkan perkataannya dengan bertanya kepada Afif “ini kamu kan masih mewakili anak muda ya fif ya, kalau afif sendiri untuk menghadapi pemilihan umum nanti bagaimana?”. Afif menjawab “ya kalau misalkan caleg caleg yang DPRD nya ya terutama kaya gitu aku tuh yang kaya stalking gitu”. Tike menyela pernyataan afif “ ohh jadi cari tau dulu latar belakangnya, emang waktu awal pertama kali menjadi pemilih pemula gapernah pake stalking – stalking?”. Afif Kembali menjawab “ohh kalau pas dulu pas masih jadi pemilih pemula, karena kalau dulu masih belum sering mendapat edukasi jadi dulu asal ada baliho aja yang kita pilih, jadi belum tahu, acara – acara begini juga belum banyak kan di *youtube*, TV belum ada”. Tike memberi pernyataan “soalnya mungkin anak – anak sekarang belum menyadari bahwa satu suara itu berpengaruh, jadi jangan mempertanyakan aduh ngaruh atau engga ya, padahal kan berpengaruh banget, bener ga si bar?”. Akbar menjawab pertanyaan dari Tike “kadang kan orang begini, ah paling ntar suara saya ga berguna, paling saya gausah coblos pasti juga dia menang, ya kalo ada seribu orang berpikiran seperti itu kan kurang seribu suara juga”. Tike Kembali melanjutkan “yaa jadi satu suara saja ada pengaruhnya, makanya kayanya kita musti ngajak ngobrol orang yang paling paham banget lah soal pemilih pemula ini”.

Kemudian Tike menyampaikan kalimat penutup di segmen pertama “sambil menunggu bintang tamu yang paham banget soal pemilih pemula nih, kita istirahat dulu, jangan kemana – mana tetap di “Warung Pengkolan”, ngobrolnya disini biar gak salah pilih”.

Transkrip Segmen 02

Uraian Talkshow

KODE : 01/WP/151123/TVRI

TANGGAL : 15 November 2023

LOKASI : TVRI

TEMA : Pemilih Muda Indonesia

Dalam segmen 2, Tike dan Akbar memberikan opening “ ngobrol disini biar gak salah pilih”. Akbar menyampaikan “oke teh temen saya sudah hadir nih disini”. Tike menjawab “oh ini mah saya kenal, ini pak Arif Budiman kan, beliau ini adalah ketua KPU periode 2017 – 2022, jadi paham banget soal pemilih pemula itu”. Kemudian Tike bertanya kepada Arif “Pak Arif kan 2024 itu katanya pemilih pemula itu akan mendominasi, karena banyak hampir 60% memang datanya akurat sekali begitu pak?”. Pak Arif menjawab “ tren jumlah pemilih pemula atau pemilih anak muda itu dari pemilu ke pemilu naik terus, dulu sekitar 40% sekitar tahun 2014 terus 50% sekarang 60% - 70% itu bonus demografi kita”. Akbar bertanya “tapi pak Arif ini menjadi bonus juga tantangan ya?”. Pak Arif menjawab “ jadi ini saling melengkapi lah KPU menginformasikan apa itu pemilu lalu partai menyampaikan visi misi mereka, nah kalau anak – anak muda ini sudah paham apa itu pemilu, bagaimana menggunakan hak pilihnya, lalu mereka

akan memilih mana visi misi yang baik ini, jangan lihat yang lain - lain, lihat program kerjanya”. Akbar kembali bertanya “ kalau menurut pak Arif kenapa ini penting harus turut serta nih anak muda dalam pemilu?”. Pak Arif menjawab “iya penting karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini, jadi mereka itu harus kita siapkan, bung karno dulu menyampaikan beri aku 10 pemuda maka akan kuguncangkan dunia, nah jadi negeri ini membutuhkan anak – anak muda, maka saya selalu berpesan kepada teman – teman saya ketika kamu akan menyelesaikan tugasmu di suatu tempat sebenarnya hal paling penting apa, yang paling penting adalah menyiapkan generasi yang akan menggantikan kamu”. Tike bertanya “ tetapi susah nih pak kadang – kadang kita ngasih paham anak – anak muda ini, karena tadi yang saya bilang fifty – fifty, ada yang sudah ikut serta memilih dan ada juga yang masih berpikiran bahwa sengaruh itu kah suara saya untuk memilih?”. Arif menjawab “ iya berpengaruh sangat berpengaruh, di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, kalau kemaren kita hitung itu 300 ya waktu covid itu, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berrati 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan, itu kalkulasi matematiknya, yang kedua itu substansinya yang ini punya visi misi Pendidikan harus maju ekonomi harus maju, yang satunya punya visi misi hiburan harus maju supaya orang senang terus, yang satu punya visi misi ah sehat dulu lah, anda kan tinggal memilih anda butuh yang sehat, anda butuh yang berpendidikan, anda butuh yang kaya, jadi saya sering ditanya, pak Arif cara memilih caleg yang bagus bagaimana sih? Cara memilih yang paling gampang itu

tanyakan pada diri anda, anda butuh apa, misalnya saya butuh kaya nah cari orang yang punya program yang bisa membuat anda kaya, oh saya butuh sehat maka cari orang atau peserta pemilu yang punya program melayani Kesehatan dengan baik, tapi kalau anda ingin kaya, sehat, pintar ingin semuanya ya cari mereka yang sesuai”. Akbar Kembali bertanya “pak Arif, banyak orang sudah paham anak - anak muda paham, mereka ini pengen mengecek saya ini sudah terdaftar belum nih jadi pemilih, mulai tahun ini apakah sudah ada aplikasinya mungkin?”. Pak Arif menjawab “dulu pemilu kita itu masih manual, saya sudah terdaftar belum ya, pergi ke kantor kelurahan, pergi ke kantor KPU liat daftarnya, nah lama – lama kita bikin oh gaperlu kesana, buka computer buka laptop buka HP, lama – lama kita bikin lebih mudah bikin mobile aplikasi”. Tike dan Akbar memberi pernyataan “hore nanti kita akan cek ya, sudah terdaftar atau belum”. Tike menyampaikan kalimat penutup “jadi temen aku ada yang mau datang, kebetulan beliau suka ngolah data karena dari ahli riset dia, mau datang kesini, jadi jangan kemana – mana tetap di “Warung Pengkolan” nongkrong disini biar gak salah pilih”.

Transkrip Segmen 03

Uraian Talkshow

KODE : 01/WP/151123/TVRI

TANGGAL : 15 November 2023

LOKASI : TVRI

TEMA : Pemilih Muda Indonesia

Dalam segmen 3, Tike dan Akbar memberikan opening “pemirsa balik lagi di “Warung Pengkolan”, ngobrol disini biar gak salah pilih”. Kemudian Tike bertanya kepada pak Arif “nah melanjutkan tadi kan bahwa kita sudah bisa mengecek apakah kita terdaftar untuk pemilu 2024 nanti, caranya

bagaimana tuh pak Arif?”. Pak Arif menjawab “ caranya yang pertama harus punya Handphone, yang kedua masuk ke web DPT online terus dipojok kana nada kotak masukkan nomor NIK kamu lalu disitu akan keluar nama anda sudah bener apa belum, nomor TPS nya berapa, dan lokasi TPS nya di alamat mana itu keliatan semua”. Tike Kembali bertanya “ kalau sudah di cek tapi tidak terdaftar bagaimana tuh pak?”. Pak Arif menjawab “ anda lapor, lapor ke bisa ke PPS, kantor KPU, Kelurahan pilih yang paling dekat, nah bisa juga lapor online”. Akbar bertanya “ misalnya nyoblosnya harusnya di Surabaya tapi pada tanggal 14 februari anda posisinya di Jakarta, gimana ya pak?”. Pak Arif menjawab “ caranya anda harus melapor ke KPU setempat yang akan menjadi tujuan tempat tujuan anda menyoblos nanti”.

Tike menyampaikan “ nah ini kebetulan temen saya tadi hubungi saya katanya dia mau ikut ngobrol juga bareng kita, selamat datang mba Fani beliau adalah Direktur Riset Indonesia Indikator, nah jadi kita ini sedang membahas pemilih pemula mba Fani, tadi kan sempat disinggung bahwa sekarang ini persentasenya lebih besar pemilih pemula ditahun 2024 ini, jadi seberapa akuratnya berapa persen sebetulnya yang tercatat sebagai pemilih pemula saat ini”. Mba Fani menjawab “iya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40, nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, ternyata beda nih kalau data dari medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”. Tike Kembali bertanya kepada mba Fani “kalau ngomongin sedemikian banyaknya persentase, sebetulnya peran pemilih muda dalam proses demokrasi di Indonesia itu seperti apa?”. Fani menjawab “penting banget, karena kan media sosial itu seperti ini kalau anak muda diajak kampanye datang ke lapangan sudah tidak mau ya atau bener gak mau ya

atau dulu kita masih ngusung – ngusung bendera kalau sekarang kampanyenya dimana di media sosial, ketemu sama calon yang akan dipilih di media sosial gitu, dan kalau misalnya gaada cek dan balances gak ngecek nih anak – anak mudanya di media sosial lalu mereka berkomunikasi dengan siapa dan memang ini kayanya perlu ada niat dari anak muda untuk mencari informasi soal politik diluar dari informasi yang disukai biasanya nih mungkin sukanya adalah drakor atau *girlband* korea atau misalnya yang masak gitu tapi misalnya gak muncul tuh di timeline soal politik karena kan politik itu diluar eksplornya dia algoritma media sosial juga kan bekerja kalau kita selalu ngikutin isunya nah kalau kita gak ngikutin isunya gimana kita tau, memang perannya anak muda adalah karena populasinya paling besar itu memang harus tau karena takutnya salah pilih nih, jadi memang coba keluar nih coba di search aja caleg daerah saya coba cari saja toh tagar caleg sekarang pakai tagar loh gitu, tagar atau nomor partai, nanti coba di cek, wah ini kayanya ganteng nih wah ini kayanya oke ni”. Tike bertanya pada mba Fani “ nah itu kan biasanya di media sosial banyak yang suka pencitraan, nah tapi kalo masalah yang dihadapinya itu apa, tantangannya lah pada saat ini untuk para pemilih pemula”. Fani menjawab “tantangannya karena memang aktifitas di media sosial ya teh, lebih akibat *echo chamber*, Namanya adalah fenomena *echo chamber* jadi kalau misalnya kita tidak menyukai atau tidak menyetujui sebuah informasi kita cenderung untuk tidak mau mengulik itu lebih lanjut sehingga kita hanya masuk ke lingkungan informasi yang kita setuju aja, jadi lebih banyak fenomena *post truth* nya disana, jadi misalnya nih kata mama saya dulu nih penista agama misal kalau mau kita lihat yaudah saya gamau nih ngecekin bagaimana *track record* sehingga kita hanya terjurus jadinya nerrow sekali informasi yang kita tahu dan itu adalah namanya bahaya media sosial, kalau kita tidak melakukan *check and balances*, harusnya mahasiswa dan anak – anak muda paling demen *check and balances*, ngecekin mantan, stalking mending

stalking calon legislatifnya di check in gitu “. Akbar bertanya kembali “ tapi yang jadi dilema juga karena kita harus check in kita harus browsing, tapi sekarang apa istilahnya video yang kita lihat algoritma yang kita lihat kaya tiktok kadang kan itu juga kebenarannya kita tidak banyak tahu atau hoax”. Mba Fani menjawab “ Nah ini kan enaknyanya misal nya nih anak muda atau yang kuliah gitu ya biasanya kalau dulu pengalaman saya kan kita orang pertama yang kuliah orang tua itu biasanya akan menanyakan nih kamu sudah tahu belum ingin memilih siapa bahkan orangtua itu nanya kepada kita di media sosial mereka gimana karena dianggap kita yang sudah berpendidikan, nah makanya kalau anak muda nih agar tahu gimana jangan kena pencitraan gitu ya lakukan *check and balances* kan ngerjain tugas juga harus pakai referensi gaboleh dari google harus ada referensi dari buku a buku b sama media sosial meski begitu”.

Selanjutnya Akbar bertanya “salah satu lagi yang mungkin anak muda ini menjadi apatis adalah perilaku – perilaku elite istilahnya adalah peserta pemilu, bagaimana nih pak Arif memandang hal seperti itu, jadi sudah mau niat ah ribut lagi”. Tike menyampaikan kalimat penutup “nah pak Arif dijawabnya ntar aja habis ini biar semua harap harap cemas itu pengen tau kalau bagaimana pandangan pak Arif terhadap hal ini, makanya jangan kemana – mana tetap di “Warung Pengkolan” nongkrong disini biar gak salah pilih”.

Transkrip Segmen 04

Uraian Talkshow

KODE : 01/WP/151123/TVRI
TANGGAL : 15 November 2023
LOKASI : TVRI
TEMA : Pemilih Muda Indonesia

Dalam segmen 4, Tike dan Akbar memberikan closing “ balik lagi di “Warung Pengkolan” nongkrong disini biar gak salah pilih, langsung pak Arif jawab pertanyaan saya yang tadi”. Arif menjawab “ jadi pemilu itu supaya menarik bagi anak – anak muda dia harus diselenggarakan dengan transparan mudah diakses dia tertarik, yang kedua peserta pemilunya itu berkompetisi dengan penuh etika dan integritas, lah kalau mereka menyebar negatif *campaign*, bertengkar, dan berkelahi, selanjutnya yang ketiga diselenggarakan secara professional, tertata benar, jadwalnya jelas”. Akbar dan Tike Kembali bertanya kepada Arif “pemuda ini juga gak cuman memilih aja dong kalau misalkan pengen ikut berpartisipasi dalam pemilu”. Arif menjawab “ komponen dalam memilih itu sebenarnya ada 3 yaitu, pertama ada peserta pemilunya, nah anda bisa menjadi bagian dari peserta pemilunya itu, contohnya jadi kandidat, jadi caleg, capres dan sebagainya, yang kedua jadi penyelenggara pemilunya contohnya bisa jadi KPPS, PPS, Pengawas, nah yang ketiga jadi pemilihnya anda bisa mengambil jangan hanya berperan disatu tempat itu saja sekaligus anda komponen lain diluar itu misalnya memantau bisa, nanti ada komponen masyarakat komponen tokoh agama tokoh pemuda anda bisa juga melakukan sosialisasi, jadi saya tentu berharap apa yang diselenggarakan “Warung Pengkolan” ini tidak berhenti disini begitu anda pulang anda ceritakan di “Warung Pengkolan” tadi saya dapat ini nih tanggal 14 pemilunya, cara nyoblosnya begini”.

Selanjutnya Akbar dan Tike memanggil salah satu bintang tamu yang terakhir yaitu Mahdi selaku ketua BEM Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ. Dan Tike bertanya kepada Mahdi “berarti untuk 2024 ini milih untuk pertama kalinya, gimana perasannya akan menjadi pemilih pemula di tahun 2024 ini”. Mahdi menjawab “iya jadi sebenarnya dulu waktu sebelum memilih sampai sekarang mau memilih sebenarnya dipikir – pikir gaada bedanya gitu cuma setelah kita telusuri lebih jauh dengan crosscheck yang kita lakukan bahwa oh ternyata calon – calon ini pernah membuat suatu

kebaikan misalkan dikampung kita mau gamau kan kita harus memutuskan juga bahwa memang calon ini yang harus dilanjutkan untuk mewakili kampung kita”. Selanjutnya Tike bertanya kembali “tapi Mahdi sendiri tadi kan sudah bilang bahwa kalau misalnya melihat seseorang yang bakal dipilih itu dari *track record* nya selain itu apa yang kamu lihat dari si sosok ini yang akan dipilih nanti”. Mahdi menjawab “terlepas dari dia punya *track record* yang baik atau buruk yang sehingga memutuskan untuk kita memilih dia tapi kan kita punya aspek yang biasa ada di diri kita yaitu aspek kultural jadi kaya misalkan dia nyaleg di kampung saya tapi dia orang diluar kampung saya, tiba – tiba kita kan bisa berpikir ah ini orang luar mana paham keadaan kampung kita”. Tike bertanya Kembali “kalau nanti pada saat pemilihan ternyata kamu harus nyoblosnya disana, atau kamu akan mengurus untuk memilih disini seperti yang tadi pak Arif sampaikan”. Mahdi menjawab “kalau misalkan saya, saya akan tetap memilih disini, karena mau bagaimana pun tempat untuk saya memilih itu pasti tujuannya hanya satu untuk Indonesia aja”.

Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya bersama para *audience* di studio, Tike menyampaikan “oke kita kasih kesempatan teman – teman Mahdi mau bertanya nih, mungkin kepada pak Arif maupun mba Fani, silahkan – silahkan”. Akbar menyampaikan “langsung saja silahkan”. Audiens 1 bertanya pada pak Arif “kita kan sebagai calon – calon nanti akan memilih para caleg ya pak, pilihan yang terbaik itu yang lebih berpengalaman atau yang sebaya aja dengan kita, lebih baiknya seperti apa”. Pak Arif menjawab “iya jadi saya sering ditanya soal hal ini, kalau saya karena mereka nanti bertugas untuk mewujudkan atau membuat kebijakan dalam banyak sector maka yang harus diliat adalah apakah mereka nanti mampu menjalankan tugas – tugas itu bisa anak muda bisa senior bisa yang ganteng bisa yang cewek, tapi kuncinya satu yang tadi dia bisa menjalankan tugas – tugasnya sebagai wakil kita, tugas apa nah nanti kamu lihat visi misi

mereka makanya ketika ada yang kampanye jangan duduk manis dirumah anda lihat itu atau bisa anda lihat media sosialnya apa visi misi mereka mereka mau melakukan apa ketika mereka terpilih nah itu menjadi pedoman kita untuk memilih”. Tike memberi pernyataan “jadi mau yang muda mau yang senior liat track recordnya liat visi misinya yang sesuai dengan diri kami”. Kemudian Akbar bertanya pada mbak Fani “partisipasi atau keinginan nanti untuk ikut di pemilu 2024 antusiasme dari anak muda sekarang tuh by data per hari ini aja”. Mba Fani menjawab “sebenarnya tuh untuk *conversion* di media sosial karena memang kita lagi hebohnya pilpres pileg dan pemilu rame pasti, tapi satu bagi saya yang mengelitik karena mungkin yang di media sosial mereka berani menyampaikan ngomong, mungkin ada yang silent rider kebanyakan *silent rider* ngecek *timeline* doang, padahal sebenarnya dia punya aspirasi juga, nah saya waktu itu lihat ada satu *podcast* di tiktok yang anak anak muda yang belum ngerti banget soal politik tapi ditanya karena mau milih jawabannya adalah nanti itu kayanya bangun pagi saya males deh, jadi mungkin harus ada pendekatan khusus untuk pemilih muda agar mau ikut memilih”. Tike selanjutnya menyampaikan “pertanyaan selanjutnya silahkan dari UMJ”. Audiens 2 bertanya kepada mba Fani “terkait inikan temanya pemilih muda apalagi saya ini kan Gen Z sebenarnya gimana si *tips and tricks* untuk anak muda dalam memilih seorang pemimpin”. Mba Fani menjawab “caranya jangan terjebak *echo chamber* yang memisahkan orang hanya karena suka sesuatu nah penting bagi teman – teman nanti tuh misalnya di caleg kita di daerah mana itu coba di cek bisa media sosialnya kita ikutin jadi dari sana kan kita enak bisa lihat lebih mudah membandingkan, nah kalau caranya bagaimana itu biasanya kita kalau dikampus – kampus biasanya sering ada diskusi kalau BEM ngadain diskusi itu galakin lagi diskusinya sama teman – teman ajak misalnya anak SMA yang udah mau milih atau bahas sama dosen jadi teman teman punya banyak perspektif

dalam menghadapi pemilu agar tidak dibelokkan oleh mis informasi atau hoax nah itu bahaya banget jadi perlu ada ketajaman kita dalam melihat literasi media”. Tike menyampaikan closing “ini semakin seru karena mudah mudahan si dengan obrolan yang tidak lama ini sebetulnya sudah makin terbuka untuk para pemilih muda atau pemula, nah kita akan dengarkan nanti closing *statement* dari para narasumber, jadi jangan kemana – mana tetap di “Warung Pengkolan” di *TVRI* nongkrong disini biar gak salah pilih”.

Transkrip Segmen 05

Uraian Talkshow

KODE : 01/WP/151123/*TVRI*
TANGGAL : 15 November 2023
LOKASI : *TVRI*
TEMA : Pemilih Muda Indonesia

Dalam segmen 5 atau terakhir, Tike dan Akbar memberikan closing “terimakasih pemirsa masih di “Warung Pengkolan” nongkrong disini biar gak salah pilih”. Tike menyampaikan “ kita sudah sampai di segmen terakhir kami si memohon dari mbak Fani, dari pak Arif, dan Mahdi ada yang mau disampaikan untuk mengajak teman – teman untuk jadi pemilih pemula agar lebih semangat lagi gitu ,dari mba Fani dulu silahkan”.

Mba Fani menyampaikan “kita kan ini tinggal beberapa bulan lagi ya sebenarnya pertanyaan tentang apa si sebenarnya yang harus kita lihat dari orang – orang yang akan menjadi pemimpin kita balik lagi ke keinginan kita, kalau anak milenial karena sudah bekerja umurnya sudah 30 an gitu pikirannya bagaimana nanti pilihannya bisa meningkatkan kesejahteraan

dan lapangan kerja, kalau Gen Z berarti mau Kesehatan mental penting ga, kan itu dikit – dikit depresi gitu ya, atau dikit – dikit susah nih tesis atau skripsi, tapi jangan, mungkin anak – anak Gen Z memilihnya kemana yaitu kearah bagaimana nanti Pendidikan itu lebih baik karena kan masih kuliah jadi dikaitkan sama apa yang kita inginkan untuk Indonesia dari diri kita sendiri, itu lebih membuat kita mau untuk datang ke TPS karena untuk diri kita bukan untuk orang yang kita pilih”.

Selanjutnya pak Arif menyampaikan closing “dulu awal reformasi saya kalau mau tau tentang demokrasi dan pemilu yang baik itu saya belajar ke luar negeri nyari literatur – literatur dari luar negeri, 25 tahun setelah reformasi seperempat abad setelah reformasi saya merasa bangga karena pemilu dan demokrasi kita semakin baik dan situasinya sudah berbalik banyak orang – orang banyak ahli – ahli pemilu dan demokrasi itu mengatakan kalau mau belajar pemilu yang baik datanglah ke Indonesia dan itu saya alami 2 periode saya di KPU RI maka hari ini menjadi tugas kalian semua anak – anak muda untuk menjaga pemilu kita tetap dan terus berjalan menjadi lebih baik caranya anda gunakan hak pilih anda pilih yang terbaik jangan sia siakan kesempatan ini karena ini untuk memilih pemimpin anda jadi tanggal 14 Februari 2024 gunakan hak pilih anda, pilih sesuai dengan ketentuan”.

Mahdi menyampaikan *closing* “jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah leadership bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar *leadership* apa atau pemimpin oleh sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”.

Akbar dan Tike menyampaikan kalimat *closing* “terimakasih pak Arif, terimakasih mba Fani, terimakasih Mahdi, terimakasih juga teman – teman mahasiswa yang hadir disini dari UMJ, mudah mudahan setelah menyaksikan ini banyak pemilih pemula yang juga ada niat besar sekali untuk datang ke TPS ditanggal 14 Februari 2024 dari jam 7 sampai jam 1 siang, gunakan hak pilih anda karena hak pilih anda menentukan masa depan bangsa, sampai ketemu lagi di “Warung Pengkolan” nongkrong disini biar gak salah pilih”. Selanjutnya ditutup dengan lagu yang berjudul Bongkar dari Iwan Fals.

4.1.3 Rundown Talkshow “Warung Pengkolan” Episode 03

Format Program :Talkshow
 Nama Program : Warung Pengkolan
 Narasumber : Arif Budiman, Fani Chaniago, dan Almahdi Fidmatan
 Host : Akbar dan Tike
 Tema : Pemilih Muda Indonesia

Tabel 4. 1

Rundown Talkshow Warung Pengkolan Eps 03

SEGMENT	MATERI	DURASI	KETERANGAN
1	Bumper in opening program	20 Detik	Motion Graphic
	Lagu dari Artefact Band	40 Detik	Penampilan dari artefact band yang membawakan lagu Warung Pengkolan
	Sambutan MC Afif Xavi	2 Menit 4 Detik	Menyampaikan kalimat opening terkait tema pemilih muda indonesia
			Akbar dan Tike datang sebagai host dan cohost

	Kedatangan Host & cohost	3 Detik	bertugas memberi pertanyaan kepada narasumber
	Perbincangan antara MC, host, dan cohost	4 Menit	Membahas mengenai materi yang dibawa
	Closing statement oleh host & cohost	5 Detik	Menyampaikan kalimat penutup “jangan kema mana tetap di Warung Pengkolan, nongkrong disini biar gak salah pilih
	Bumper Out Program	8 Detik	Motion Graphic
2	Bumper in opening program	7 Detik	Motion Graphic
	Lagu dari Artefact Band	45 Detik	Penampilan dari artefact band yang membawakan lagu Warung Pengkolan
	Kalimat pembuka oleh host dan cohost	9 Detik	Menyampaikan kalimat pembuka “nongkrong disini biar gak salah pilih”
	Host dan cohost menyambut narasumber 1	5 Detik	Kedatangan Arif Budiman sebagai ketua KPU Periode
	Perbincangan antara host dan cohost dengan narasumber 1	7 Menit	Membahas seputar pemilu serta bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar
	Closing statement oleh host dan cohost	5 Detik	Menyampaikan kalimat penutup “jangan kema mana tetap di Warung Pengkolan, nongkrong disini biar gak salah pilih”
	Bumper Out Program	8 Detik	Motion Graphic

3	Bumper in opening program	7 Detik	Motion Graphic
	Lagu dari Artefact Band	45 Detik	Penampilan dari artefact band yang membawakan lagu Warung Pengkolan
	Kalimat pembuka oleh host dan cohost	9 Detik	Menyampaikan kalimat pembuka “nongkrong disini biar gak salah pilih”
	Perbincangan antara host dan cohost dengan narasumber 1	3 Menit	Membahas seputar pemilih muda indonesia serta bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar
	Host dan cohost menyambut narasumber 2	6 Detik	Kedatang Fani Chaniago sebagai Direktur Riset Indonesia Indikator
	Perbincangan antara host dan cohost dengan narasumber 2	5 Menit	Membahas seputar pemilih muda indonesia dan bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar
	Closing statement oleh host dan cohost	5 Detik	Menyampaikan kalimat penutup “jangan kema mana tetap di Warung Pengkolan, nongkrong disini biar gak salah pilih”
	Bumper Out Program	8 Detik	Motion Graphic
4	Bumper in opening program	7 Detik	Motion Graphic
	Lagu dari Artefact Band	45 Detik	Penampilan dari artefact band yang membawakan lagu Warung Pengkolan
	Kalimat pembuka oleh host dan cohost	9 Detik	Menyampaikan kalimat pembuka “nongkrong disini biar gak salah pilih”

	Perbincangan antara host dan cohost dengan narasumber 1	4 Menit	Membahas seputar pemilihan muda indonesia serta bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar
	Host dan cohost memanggil serta menyambut narasumber 3	8 Detik	Kedatangan Almahdi Fidmatan sebagai Ketua BEM FIP UMJ
	Perbincangan antara host dan cohost dengan narasumber 3	3 Menit	Membahas seputar pemilihan muda indonesia serta bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar
	Sesi tanya jawab bersama audience	9 menit	Audience mengajukan pertanyaan kepada para narasumber dan narasumber menjawab pertanyaannya
	Closing statement oleh host dan cohost	5 Detik	Menyampaikan kalimat penutup “jangan kemana mana tetap di Warung Pengkolan, nongkrong disini biar gak salah pilih”
	Bumper Out Program	8 Detik	Motion Graphic
5	Bumper in opening program	7 Detik	Motion Graphic
	Lagu dari Artefact Band	45 Detik	Penampilan dari artefact band yang membawakan lagu Warung Pengkolan
	Kalimat pembuka oleh host dan cohost	9 Detik	Menyampaikan kalimat pembuka “nongkrong disini biar gak salah pilih”

	Statement Fani Chaniago	2 Menit	Memberikan kalimat motivasi bagi audience maupun pemirsa dirumahkhususnya pemilih pemula
	Statement Arif Budiman	2 Menit	Memberikan kalimat motivasi bagi audience maupun pemirsa dirumahkhususnya pemilih pemula
	Statement Almahdi Fidmatan	2 Menit	Memberikan kalimat motivasi bagi audience maupun pemirsa dirumahkhususnya pemilih pemula
	Bumper Out Program	8 Detik	Motion Graphic

4.2 Hasil Penelitian

Didalam tayangan talkshow “Warung Pengkolan” Episode 03 yang mempunyai tema "Pemilih Muda Indonesia” ditayangkan pada tanggal 15 November 2023 di akun *YouTube TVRI Nasional*. Didalam tayangan tersebut terdapat lima segmen, yang dimana segmen pertama sebagai pembukaan, segmen dia sampai 4 sebagai isi/pembahasan, dan yang terakhir segmen lima sebagai penutup. Pada episode ini “Warung Pengkolan” menghadirkan tiga orang narasumber yaitu Arif Budiman, Fani Chaniago, dan Almahdi Fidmatan. Yang ketiganya akan diberi pertanyaan seputar pemilu oleh host dalam program ini yaitu Akbar dan Tike. Yang mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan bagi kalangan muda dalam menyambut pemilu 2024.

Pesan yang disampaikan oleh Afif Xavi “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat datang di obrolan “Warung Pengkolan”, jadi tema hari ini adalah pemilih muda”*

Pada segmen satu (1) yaitu pembukaan atau pendahuluan Afif Xavi bertugas dalam program ini sebagai pengantar acara atau *Master Ceremony (MC)* orang yang memberikan opening dengan menyampaikan pesan diawal mengenai pembahasan yang akan dibawa dalam episode ini. Kalimat lebih lengkapnya yaitu “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat datang di obrolan “Warung Pengkolan”, jadi tema hari ini adalah pemilih muda, tapi sebenarnya banyak milenial maupun anak-anak Gen Z yang belum tertarik untuk melakukan pencoblosan untuk datang ke TPS karena caranya atau vibessnya tidak Gen Z banget masih kuno banget, seharusnya agar Gen Z tertarik pemerintah membuat informasi mengenai pemilu sesuai dengan gaya hidup anak-anak Gen Z saat ini”*



Gambar 4. 1 Pesan dari Afif Xavi

Menit 02.30 – 02.34

Menurut Hairudin selaku kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan bahwa *“pemilih muda ini adalah pemilih yang potensial ya, pemilih pemilih potensial artinya pemilih pemilih yang mungkin baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan jumlahnya pun pasti sangat besar, saya berharap pemilih pemilih yang cerdas ini dapat menggunakan hak pilihnya jangan sampai golput karena pemilih muda ini menentukan Indonesia 5 kedepan seperti apa, mereka harus cerdas dalam memilih pemimpin agar Indonesia dapat lebih baik dan maju, oleh karena itu alasan dipilihnya tema dalam episode ini kurang lebih begitu”*

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, anak-anak muda wajib mengikuti berlangsungnya pemilu tahun 2024 karena anak-anak muda atau pemilih muda merupakan pemilih yang mempunyai jumlah sangat besar, oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali hak pilihnya, sebab dalam memilih kita sebenarnya menentukan nasib bangsa Indonesia kedepannya.

Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan *“Menurut saya pribadi pemilih muda merupakan pemilih yang berasal dari kalangan muda atau yang sering disebut Gen Z ataupun milenial, yang dimana pastinya para kalangan muda ini banyak yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan tentu jumlahnya sangat banyak, tetapi kenyataannya banyak para anak-anak muda yang belum mengerti tentang pemilu atau politik itu apa, jadi dengan adanya program “Warung Pengkolan” Episode tiga ini InshaAllah para*

kalangan muda jadi paham mengenai pemilu dan politik serta bagaimana cara menggunakan hak pilihnya.

Dari paparan hasil wawancara kepada Informan II dapat disimpulkan bahwa Pemilih muda, yang terdiri dari generasi Z dan milenial, merupakan kelompok signifikan yang baru pertama kali menggunakan hak pilih mereka. Namun, banyak di antara mereka yang belum memahami dengan baik tentang pemilu dan politik. Program "“Warung Pengkolan” Episode Tiga" diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman kaum muda tentang pemilu, politik, dan cara menggunakan hak pilih mereka dengan benar.

Pesan disampaikan oleh Arif Budiman *“bagaimana menggunakan hak pilihnya, lalu mereka akan memilih mana visi misi yang baik ini, jangan lihat yang lain - lain, lihat program kerjanya”*

Pada segmen dua (2) ini pak Arif Budiman memberikan pesan kepada penonton ketika diberi pertanyaan oleh host mengenai tantangan anak muda dalam menghadapi pemilu 2024, Arif menjawab “jadi ini saling melengkapi lah KPU menginformasikan apa itu pemilu lalu partai menyampaikan visi misi mereka, nah kalau anak – anak muda ini sudah paham apa itu pemilu, bagaimana menggunakan hak pilihnya, lalu mereka akan memilih mana visi misi yang baik ini, jangan lihat yang lain - lain, lihat program kerjanya”.



Gambar 4. 2 Pesan dari Arif Budiman

Menit 05.14 – 05.20

Menurut Hairudin selaku kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan bahwa “jadi begini, “Warung Pengkolan” ini dasarnya adalah pendidikan politik untuk kalangan anak muda atau gen z yang dimana mereka dalam program ini dikasih info bagaimana cara memilih yang baik dan benar serta mendalami politik itu apa “.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa “Warung Pengkolan” ini mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan edukasi atau Pendidikan bagi pemilih muda atau pemula yang akan menghadapi pemilu 2024 nanti yang didalamnya akan diberi penjelasan bagaimana cara memilih yang baik dan benar agar tidak salah pilih.

Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan “Pandangan saya terkait cara seseorang dalam menggunakan hak pilihnya tentu itu balik lagi terhadap masing - masing individu sebab setiap orang atau individu mempunyai perspektifnya sendiri. Tetapi secara logisnya tentu saya sangat setuju dengan cara menggunakan hak pilih yang benar itu dengan melihat visi misi serta program kerjanya lebih tepatnya kita cari dan kaitkan dengan apa yang diinginkan dari kita, kemudian kita juga harus mencari informasi terkait calon pemimpin tersebut seperti track record dan rekam jejaknya agar tidak salah pilih.

Dari paparan hasil wawancara kepada Informan II dapat disimpulkan bahwa Penggunaan hak pilih adalah keputusan individual, namun cara yang logis dan benar untuk memilih pemimpin meliputi: Mengevaluasi visi, misi, dan program kerja kandidat, Mencocokkan program kandidat dengan kebutuhan pemilih, dan Meneliti track record dan rekam jejak kandidat. Melalui pendekatan ini membantu pemilih membuat keputusan yang tepat dan menghindari kesalahan dalam memilih.

Pesan yang disampaikan oleh Arif Budiman *“masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini, jadi mereka itu harus kita siapkan”* dan *“Misal di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berrati 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan”*.

Pada segmen dua (2) ini Arif Budiman memberikan pesan kepada penonton ketika diberi pertanyaan oleh host mengenai seberapa penting anak muda turut serta dalam proses pemilu dan seberapa ngaruhnya suara kita dalam memilih, Arif menjawab *“penting ya karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini, jadi mereka itu harus kita siapkan, bung karno dulu menyampaikan beri aku 10 pemuda maka akan kuguncangkan dunia, nah jadi negeri ini membutuhkan anak – anak muda, maka saya selalu berpesan kepada teman – teman saya ketika kamu akan menyelesaikan tugasmu di suatu tempat sebenarnya hal paling penting apa, yang paling penting adalah menyiapkan generasi yang akan menggantikan kamu”* dan menjawab pertanyaan selanjutnya *“Misal di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berrati 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan”*.



Gambar 4. 3 Pesan Dari Arif Budiman

Menit 07.42 – 07.50



Gambar 4. 4 Pesan Dari Arif Budiman

Menit 08.10 – 08.17

Menurut Hairudin selaku kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan bahwa “mengapa program ini ditargetkan kepada kalangan muda atau pemilih pemula karena, para kalangan muda atau anak gen z ini biasanya sangat cuek atau acuh tak acuh terhadap hal-hal politik seperti ini, karena anggapan dari mereka politik itu kan gabagus seperti kasar, saling serang menyerang dsb, jadi dengan adanya program ini kalangan anak muda atau pemilih pemula diarahkan iniloh politik iniloh pemilu, jadi pemilih pemula diarahkan untuk menyalurkan suaranya yang baik dan benar jangan sampai tidak memilih”

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami menurut data atau riset yang dilakukan oleh tim dalam program ini masih banyak anak muda yang acuh

tak acuh terhadap politik, oleh karena itu dengan ditayangkannya program ini masyarakat khususnya pemilih muda atau pemula dapat mengetahui informasi mengenai politik itu apa pemilu itu apa, serta bagaimana cara menggunakan hak pilihnya dengan baik.

Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan “Menurut saya pribadi talkshow “Warung Pengkolan” episode 03 ini merupakan program yang sangat baik sekali karena melalui program “Warung Pengkolan”, TVRI sudah menjalankan salah satu fungsi Televisi yaitu fungsi edukasi atau pendidikan. Sesuai dari tema Episode 03 ini yaitu Pemilih Muda Indonesia sudah jelas bahwa targetnya adalah para kalangan anak muda, tentu didalamnya jelas membahas seputar pemilu dan politik serta bagaimana cara menggunakan hak pilih yang baik dan benar. Jadi diharapkan dari para audience yang menonton mendapat pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan bisa menjadi pedoman bagi para audience khususnya anak muda dalam memilih nanti”.

Dari paparan hasil wawancara kepada Informan II dapat disimpulkan bahwa Program talkshow “Warung Pengkolan” episode 03 di TVRI dinilai sangat positif karena: Menjalankan fungsi edukasi Televisi, Menargetkan pemilih muda Indonesia, Membahas topik pemilu, politik, dan penggunaan hak pilih yang benar. Bertujuan memberikan pengetahuan dan pedoman bagi penonton, khususnya anak muda, dalam memilih pada pemilu mendatang. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik di kalangan pemilih muda.

Pesan yang disampaikan oleh Fani Chaniago *“nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, ternyata beda nih kalau data dari medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”*

Pada segmen tiga (3) Fani Chaniago memberikan pesan ketika diberi pertanyaan oleh host mengenai seberapa besar persentase jumlah pemilih pemula pada pemilu 2024, mba Fani Chaniago menjawab “ya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data

media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40, nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, ternyata beda nih kalau data dari medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”.



Gambar 4. 5 Pesan Dari Fani Chaniago

Menit 10.25 – 10.32

Menurut Hairudin selaku Kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan “kalau menurut saya terkait tentang jumlah pemilih muda atau pemula yang menguasai pemilu tahun 2024 memang benar adanya, karena dari yang saya dan tim dapatkan melalui riset di media sosial didapatkan bahwa pemilu tahun 2024 lebih dari 50% adalah anak muda atau pemilih pemula sangat berbanding terbalik dengan pemilih yang tua atau senior. Sehingga dari riset yang didapat kami pihak penyelenggara program ini membuat episode tiga yang bertema Pemilih Muda Indonesia yang bertujuan memberikan edukasi bagi pemilih pemula agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik”.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemilu tahun 2024 di Indonesia didominasi oleh pemilih muda atau pemula, dengan persentase lebih dari 50%. Hal ini didasarkan pada riset media sosial yang dilakukan oleh pembicara dan timnya. Situasi ini berbeda signifikan dibandingkan dengan jumlah pemilih yang lebih tua atau senior. Menanggapi fenomena ini, penyelenggara program membuat episode khusus bertema "Pemilih Muda Indonesia" yang

bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pemilih pemula agar mereka dapat menggunakan hak pilih mereka dengan baik dan bijaksana.

Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan “terkait persentase jumlah pemilih muda atau pemula di Indonesia tahun 2024 melonjak memang benar adanya, karena yang saya ketahui bahwa setiap pemilu ke pemilu selanjutnya jumlah pemilih pemula itu sudah dipastikan pasti naik terus, oleh sebab itu dengan naiknya persentase jumlah pemilih muda di Indonesia harus dibarengi juga kemampuan para calon pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dengan baik sehingga memilih calon pemimpin dengan cerdas jangan sampai asal memilih yang hanya akan menyesal dikemudian hari”.

Dari paparan hasil wawancara dengan Informan II dapat disimpulkan Persentase pemilih muda di Indonesia pada pemilu 2024 meningkat signifikan, sejalan dengan tren kenaikan jumlah pemilih pemula di setiap pemilu. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan pemilih muda untuk menggunakan hak pilih mereka secara bijak dan cerdas, agar dapat memilih pemimpin yang tepat dan menghindari penyesalan di kemudian hari.

Pesan yang disampaikan oleh Arif Budiman “*nah anda bisa menjadi bagian dari peserta pemilunya itu*”

Pada segmen empat (4) Arif Budiman memberikan pesan ketikan diberi pertanyaan oleh host mengenai berpartisipasi selain menjadi pemilih, Arif Budiman menjawab “komponen dalam memilih itu sebenarnya ada 3 yaitu, pertama ada peserta pemilunya, nah anda bisa menjadi bagian dari peserta pemilunya itu, contohnya jadi kandidat, jadi caleg, capres dan sebagainya, yang kedua jadi penyelenggara pemilunya contohnya bisa jadi KPPS, PPS, Pengawas, nah yang ketiga jadi pemilihnya anda bisa mengambil jangan hanya berperan disatu tempat itu saja sekaligus anda komponen lain diluar itu misalnya memantau bisa, nanti ada komponen masyarakat komponen tokoh agama tokoh pemuda anda bisa juga melakukan sosialisasi, jadi saya tentu berharap apa yang diselenggarakan “Warung Pengkolan” ini tidak berhenti disini begitu anda pulang anda ceritakan

di “Warung Pengkolan” tadi saya dapat ini nih tanggal 14 pemilunya, cara nyoblosnya begini”. Dari kalimat di atas terlihat jelas Arif sering menggunakan kata anda.



Gambar 4. 6 Pesan Dari Arif Budiman

Menit 13.40 – 13.43

Menurut Hairudin selaku Kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan “untuk mengemas sesuatu yang bisa dinikmati oleh para kaum muda, tim produksi harus memahami juga jiwa atau karakter anak muda itu seperti apa, jangan kita memaksakan hal hal yang tidak diinginkan oleh anak muda, jadi cara yang paling efektif dalam mengemasnya yaitu dengan meriset atau kita harus tahu apa sih kemauan anak muda itu, jadi dengan tau kemauan anak muda kita bisa menentukan dan merumuskan pesan - pesan atau bahasa dan materi yang hendak dibawa”.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk menciptakan konten yang menarik bagi anak muda, tim produksi perlu: Memahami karakter dan jiwa anak muda, Tidak memaksakan hal yang tidak disukai anak muda, Melakukan riset untuk mengetahui keinginan anak muda, Menggunakan pemahaman tersebut untuk merumuskan pesan dan materi yang sesuai. Intinya, pemahaman mendalam tentang target audiens muda sangat penting dalam menghasilkan konten yang efektif dan relevan bagi mereka.

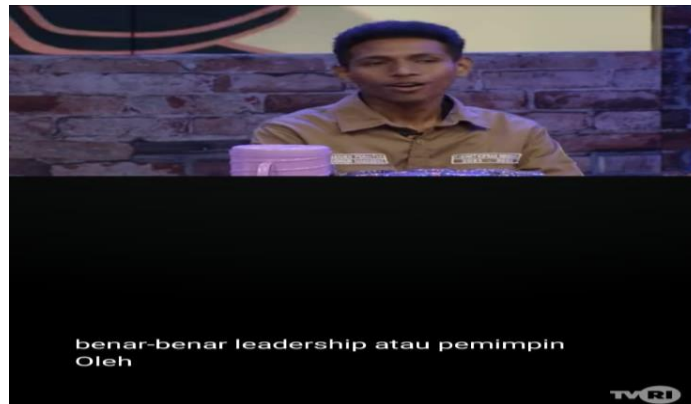
Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan “yang pertama, ada prinsip dalam komunikasi bahwa pesan yang kita sampaikan, pesan

yang diproduksi oleh media harus berorientasi kepada komunikan atau target, yang kedua harus mengemas programnya itu sesuai dengan selera atau minat dari targetnya”. Artinya seorang narasumber harus menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh para penonton agar maksudnya dapat tersampaikan”

Dari paparan hasil wawancara dengan Informan II dapat disimpulkan bahwa seorang narasumber atau pembicara dalam suatu program Televisi apapun harus memperhatikan kata-kata atau bahasa yang digunakan, karena dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan tersampaikan dengan jelas.

Pesan yang disampaikan oleh Mahdi *“bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah leadership bukan popularitas”*

Didalam segmen lima yaitu penutup Mahdi memberikan kalimat penyemangat bagi para pemilih pemula tau pemuda, beliau mengatakan “jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah *leadership* bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar *leadership* apa atau pemimpin oleh sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”. Mahdi menjelaskan bahwa bagi para pemilih pemula nanti yaitu jangan terkecoh dengan popularitas tapi patokan dalam memilih pemimpin yaitu lihat dari *leadership*.



Gambar 4. 7 Pesan Dari Mahdi

Menit 48.22– 48.30

Menurut Hairudin selaku Kepala Tata Artistik dalam program ini mengatakan “untuk mengemas sesuatu yang bisa dinikmati oleh para kaum muda, tim produksi harus memahami juga jiwa atau karakter anak muda itu seperti apa, jangan kita memaksakan hal hal yang tidak diinginkan oleh anak muda, jadi cara yang paling efektif dalam mengemasnya yaitu dengan meriset atau kita harus tahu apa sih kemauan anak muda itu, jadi dengan tau kemauan anak muda kita bisa menentukan dan merumuskan pesan – pesan atau bahasa dan materi yang hendak dibawa”.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk menciptakan konten yang menarik bagi anak muda, tim produksi perlu: Memahami karakter dan jiwa anak muda, Tidak memaksakan hal yang tidak disukai anak muda, Melakukan riset untuk mengetahui keinginan anak muda, Menggunakan pemahaman tersebut untuk merumuskan pesan dan materi yang sesuai. Intinya, pemahaman mendalam tentang target audience muda sangat penting dalam menghasilkan konten yang efektif dan relevan bagi mereka.

Sedangkan pernyataan dari Informan II selaku ahli media mengatakan “yang pertama, ada prinsip dalam komunikasi bahwa pesan yang kita sampaikan, pesan

yang diproduksi oleh media harus berorientasi kepada komunikan atau target, yang kedua harus mengemas programnya itu sesuai dengan selera atau minat dari targetnya”. Artinya seorang narasumber harus menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh para penonton agar maksudnya dapat tersampaikan”

Dari paparan hasil wawancara dengan Informan II dapat disimpulkan bahwa seorang narasumber atau pembicara dalam suatu program televisi apapun harus memperhatikan kata-kata atau bahasa yang digunakan, karena dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan tersampaikan dengan jelas.

4.3 Pembahasan

PESAN EDUKASI PADA PROGRAM “WARUNG PENGKOLAN” EPISODE 03 TEMA PEMILIH MUDA INDONESIA

4.3.1 Pesan Edukasi Dalam Struktur Makro/Tematik

Tema atau topik bisa disebut sebagai gagasan inti, atau isu utama yang menunjukkan informasi penting atau isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis / pembicara. Dalam program “Warung Pengkolan” topik utama atau tema umum yang diambil penulis adalah tentang Pemilih Muda Indonesia yang mengundang bintang tamu atau narasumber yaitu pak Arif Budiman (Ketua KPU periode 2017-2022), Fani Chaniago (Direktur Riset Indonesia Indikator), dan Mahdi (Ketua BEM FIP UMJ) ketiganya memberikan pesan pesan yang mendidik kepada para audiens maupun pemirsa dirumah terutama tertuju pada para pemilih muda dalam menyambut demokrasi atau pemilu.

Pesan edukasi dari struktur makro, sesuai dengan pengertian tema atau topik di atas, tema atau topik utama pada program “Warung Pengkolan” yang penulis dapatkan adalah Pemilih Muda Indonesia, dimana tema tersebut sangat jelas terlihat saat Afif Xavi selaku *master of ceremony* menyampaikan kata-kata di segmen 1 (satu) menit 02.30 - 02.34 sesuai dengan gambar 4.2.1. Di dalam program “Warung Pengkolan” episode 3 ini yang disampaikan oleh para narasumber yaitu Arif Budiman, Fani Chaniago, dan Almahdi Fidmatan isinya mendidik para anak muda atau pemilih muda Indonesia yang tahun ini sudah mempunyai hak pilih untuk menggunakan hak pilihnya jangan golongan putih (Golput), karena pilihan kita sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia.

4.3.2 Pesan Edukasi Dalam SuperStruktur/Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai alur/skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya.

Struktur skematik memberikan tekanan, bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Pada program “Warung Pengkolan” dengan tema yang diambil penulis adalah Pemilu Muda Indonesia, terlihat juga menggunakan struktur skematik menurut Van Dijk skematik dalam buku analisis wacana : Eriyanto dapat berupa :

a. Pendahuluan

Pendahuluan pada program “Warung Pengkolan” episode 03 dengan tema pemilu muda Indonesia diawali dengan penampilan dari Artefact Band lalu dilanjutkan dengan Afif Xavi menyampaikan sedikit kata-kata kemudian setelah itu Afif Xavi berbincang-bincang dengan host dalam program ini yaitu Akbar dan Tike.

Suasana dekorasi pada program ini menggambarkan suasana yang nyaman karena studio di setting seperti berada di pinggir jalan atau tempat kumpul orang-orang sehingga nyaman untuk tempat ngobrol. Ini merupakan episode tiga pada Talkshow “Warung Pengkolan” dengan suasana nyaman seperti ngobrol bersama teman-teman di pinggir jalan.

b. Isi/Pembahasan

Dalam segmen isi atau pembahasan terdapat dalam segmen 2, 3, dan 4. Dalam segmen tersebut banyak terdapat pesan edukasi yang dapat mendidik para anak muda atau pemilu muda yang akan nyoblos bagaimana caranya memilih yang baik dan benar.

Dalam segmen 2 menggambarkan bahwa pak Arif memberikan komentar dengan menjelaskan seberapa besar pengaruh suara kita dan bagaimana cara memilih yang benar. Dalam pembicaraannya pak Arif menerangkan “ya berpengaruh sangat berpengaruh, di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, kalau kemarin kita hitung itu 300

ya waktu covid itu, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berarti 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan, itu kalkulasi matematikanya, yang kedua itu substansinya yang ini punya visi misi Pendidikan harus maju ekonomi harus maju, yang satunya punya visi misi hiburan harus maju supaya orang senang terus, yang satu punya visi misi ah sehat dulu lah, anda kan tinggal memilih anda butuh yang sehat, anda butuh yang berpendidikan, anda butuh yang kaya, jadi saya sering ditanya, pak Arif cara memilih caleg yang bagus bagaimana sih? Cara memilih yang paling gampang itu tanyakan pada diri anda, anda butuh apa, misalnya saya butuh kaya nah cari orang yang punya program yang bisa membuat anda kaya, oh saya butuh sehat maka cari orang atau peserta pemilu yang punya program melayani Kesehatan dengan baik, tapi kalau ada ingin kaya, sehat, pintar ingin semuanya ya cari mereka yang sesuai”.

Dari pemaparan Arif di atas bahwa banyak anak muda masih fifty-fifty dalam menghadapi pemilu nanti, ada yang sudah ingin ikut serta memilih, dan ada juga yang masih bimbang ingin memilih atau tidak karena tidak mengerti politik atau berpikiran sengaruh itukah suara saya. Sementara itu menurut data KPU jumlah pemilih pemula atau muda pada tahun 2024 ini dikuasai oleh anak muda yaitu 60-70%, sedangkan dari data Riset Indonesia Indikator lebih banyak lagi yaitu berjumlah 80%. Berdasarkan dari data tersebut sudah seharusnya anak muda tidak boleh acuh tak acuh dalam menghadapi pemilu dengan cara gunakan hak pilih kita dengan baik.

Selain penjelasan dari pak Arif di atas diperkuat lagi oleh penjelasan dari Mba Fani selaku direktur riset Indonesia indikator bagaimana cara menghadapi pemilu dengan memilih yang baik dan benar, mba Fani menyampaikan “caranya jangan terjebak echo chamber yang memisahkan orang hanya karena suka sesuatu nah penting bagi teman – teman nanti tuh misalnya di caleg kita di daerah mana itu coba di cek bisa media sosialnya kita ikutin jadi dari sana kan kita enak bisa lihat lebih mudah membandingkan, nah kalau caranya bagaimana itu biasanya kita kalau dikampus – kampus biasanya sering ada diskusi kalau BEM ngadain diskusi itu galakin lagi diskusinya sama teman – teman ajak misalnya anak SMA yang udah mau milih atau bahas sama dosen jadi teman teman punya banyak perspektif dalam menghadapi pemilu agar tidak dibelokkan oleh misinformasi atau hoax nah itu bahaya banget jadi perlu ada ketajaman kita dalam melihat literasi media”.

Dari penjelasan Fani di atas berkaitan atau melanjutkan juga pernyataan Arif tentang bagaimana cara memilih yang baik dan benar bagi anak muda yaitu dapat disimpulkan bahwa dalam memilih kita tidak boleh terjebak fenomena *echo chamber*, kita harus melakukan *check and balances* dan melihat *track record* dari calon pemimpin sehingga dengan begitu kita dapat melihat kelebihan ataupun kekurangan dari si calon pemimpin serta kita menjadi dapat pandangan mana yang mau kita pilih.

Dari pembahasan struktur wacana Struktural/Skematik membahas bagaimana alur dari suatu wacana. Dalam pembahasan di atas, terdapat alur percakapan dari isi sampai pembahasan. Dalam pembahasan tersebut terdapat pesan edukasi yang memaparkan bagaimana cara memilih yang baik dan benar bagi pemilih pemula atau anak muda.

Dimana dari penjelasan dari pak Arif memaparkan bahwa cara memilih yang benar yaitu dengan melihat visi misi serta program kerjanya, sedangkan menurut mba Fani menjelaskan bahwa dalam memilih kita harus melakukan *Check and Balances* serta melihat *track record*. Jadi pesan edukasi yang terdapat dalam struktur skematik di atas saling mendukung antara tanggapan satu dengan yang lain.

c. Penutup

Dalam penutup/closing acara, terdapat dalam segmen 05. Dalam segmen penutup para narasumber atau bintang tamu masing-masing menyampaikan kalimat motivasi bagi para audiens, tetapi kata-kata yang saya ambil adalah dari Mahdi yang memberikan motivasi kepada audiens dengan kalimat-kalimat yang membuka pikiran audiens khususnya anak muda. “Jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah leadership bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar leadership apa atau pemimpin oleh sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pesan edukasi dalam superstruktur/semantik adalah sesuai dengan penekanan dari pesan yang disampaikan oleh 3 (tiga) orang narasumber yang memberikan penjelasan untuk para pemilih pemula atau anak muda dalam menghadapi pemilu intinya dalam memilih wajib meng *crosscheck* terlebih dahulu para calonnya dan melihat visi misi serta

program kerjanya kaitkan dengan apa yang kita inginkan agar kita tidak salah pilih.

4.3.3 Pesan Edukasi Dalam Struktur Mikro

1. Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan, dalam penggunaan strategi semantik dalam skema Van Dijk disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana, tetapi juga mengiring ke arah sisi tertentu dari suatu wacana. Ada beberapa strategi semantik menurut Van Dijk:

a. Latar

Latar merupakan elemen wacana yang digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu pembahasan itu dibawa. Dalam Talkshow “Warung Pengkolan” dalam episode Pemilih Muda Indonesia yang penulis pilih ini, sang pembawa acara/*Host* memberikan pertanyaan inti dari perbincangan yaitu, “bagaimana caranya menghadapi pemilu yang baik dan benar?” dan “kenapa anak muda penting turut serta dalam pemilu?”. Yang terdapat dalam segmen 02. Dengan pertanyaan tersebut Arif menjawab “nah kalau anak – anak muda ini sudah paham apa itu pemilu, bagaimana menggunakan hak pilihnya, lalu mereka akan memilih mana visi misi yang baik ini, jangan lihat yang lain - lain, lihat program kerjanya”, “penting ya karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini, jadi mereka itu harus kita siapkan, bung karno dulu menyampaikan beri aku 10 pemuda maka akan

kuguncangkan dunia, nah jadi negeri ini membutuhkan anak – anak muda”

Dari kalimat di atas sangat jelas bahwa kalimat yang disampaikan oleh Arif tersebut termasuk dalam elemen latar yang mempunyai pengertian yaitu hendak kemana suatu makna itu dibawa. Maka pembahasan yang ingin ditekankan bagi pemilih pemula atau kalangan muda dalam kalimat tersebut yaitu cara memilih dengan benar yaitu dengan melihat visi misi dan program kerjanya.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai anak muda atau pemilih pemula sudah seharusnya tidak apatis terhadap pemilu kita harus terbuka terhadap berlangsungnya proses pemilu yaitu dengan cara turut serta dalam memilih calon pemimpin ataupun menjadi bagian dari komponen berlangsungnya pemilu, serta dalam memilih calon pemimpin kita harus benar-benar mencari tahu rekam jejak dan visi misinya agar kita tidak salah pilih karena, dalam memilih kita bukan memilih untuk kita sendiri tetapi untuk masa depan bangsa Indonesia.

b. Detail

Elemen wacana Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang, apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Tujuan tersebut agar publik mendapat informasi yang sesuai atau jelas dan tidak mendapatkan informasi yang masih mentah.

Dari penjelasan di bagian latar, menurut data ada anak muda yang sudah mau memilih dan banyak juga anak muda yang acuh tak acuh terhadap proses pemilu. Bahwa dengan kita ikut menyoblos saja sangat berpengaruh atau menentukan sekali terkait calon pemimpin yang kita pilih. Misal di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai

politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berarti 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan.

Kalimat di atas sangat jelas termasuk dalam elemen wacana detail yang mempunyai pengertian yaitu suatu informasi yang ditampilkan seseorang, apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Kalimat yang disampaikan oleh pak Arif di atas diuraikan secara panjang, sehingga audiens mendapat informasi yang jelas.

Oleh sebab itu penjelasan dari Arif di atas menjelaskan bahwa anak muda atau pemilih pemula jangan bingung memikirkan apakah suara kita berpengaruh apa tidak ya, sudah jelas satu suara saja sangat berpengaruh untuk menentukan nasib bangsa Indonesia kedepannya.

2. Sintaksis/Koherensi

Koherensi adalah perbuatan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 yang bertema Pemilih Muda Indonesia pada segmen 03, Fani sempat menyampaikan “ya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40, nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, **ternyata** beda nih kalau data dari medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”.

Dalam segmen 03 tersebut Fani menjelaskan tentang persentase atau jumlah pemilih pemula di Indonesia di tahun 2024. Fani memberi pernyataan bahwa jumlah pemilih pemula di Indonesia saat ini di tahun 2024 naik dibanding tahun sebelum-sebelumnya, dimana menurut data KPU 60% - 70% sedangkan dari Riset Indonesia Indikator yaitu 80% jumlah pemilih muda, tentu saja dari data tersebut membuktikan bahwa di tahun 2024 suara anak muda sangat dibutuhkan sekali karena paling banyak populasinya. Koherensi pada kalimat di atas ditunjukkan pada kata “ternyata” yang menghubungkan dengan kalimat beda nih kalau dari data media sosial, sehingga kalimat menjadi koheren atau nyambung.

3. Stilistik

Stilistik merupakan *style* atau gaya, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat dipahami sebagai gaya bahasa. Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 bertema Pemilih Muda Indonesia, elemen stilistik terlihat pada pembicaraan yang disampaikan oleh ketiga orang narasumber yang ketika menjawab pertanyaan dari *host* maupun *co-host* lebih banyak menggunakan kata “iya dan anda” dengan nada santai. Gaya bahasa yang digunakan tersebut terdapat pada segmen 02,03, dan 04.

Berikut adalah cuplikan kata-kata dari ketiga narasumber yang termasuk elemen stilistik, yang pertama yaitu Arif “**iya** penting karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini”, “**anda** lapor, lapor ke bisa ke PPS, kantor KPU, Kelurahan pilih yang paling dekat, nah bisa juga lapor online”. Akbar “caranya **anda** harus melapor ke KPU setempat yang akan menjadi tujuan tempat tujuan anda menyoblos

nanti”. Yang kedua yaitu Fani “**iya** kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, **iya** jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40”. Yang ketiga yaitu Mahdi “**iya** jadi sebenarnya dulu waktu sebelum memilih sampai sekarang mau memilih sebenarnya dipikir – pikir gaada bedanya gitu cuma setelah kita telusuri lebih jauh dengan crosscheck yang kita lakukan bahwa oh ternyata calon – calon ini pernah membuat suatu kebaikan misalkan dikampung kita mau gamau kan kita harus memutuskan juga bahwa memang calon ini yang harus dilanjutkan untuk mewakili kampung kita”. Dengan cara menjawab dari ketiga narasumber yang seperti di atas, membuat host, co-host, dan audiens merasa nyaman dan paham maksud yang dijelaskan.

4. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Seperti pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik). Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Dengan tujuan melebihkan sesuatu yang positif ataupun melebihkan yang negatif.

Dalam “Warung Pengkolan” Episode 03 yang bertema Pemilih Muda Indonesia yang masuk dalam level retorik adalah terdapat pada kata-kata yang disampaikan oleh Mahdi dan Fani, berikut adalah pesan dari Mahdi “jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah **leadership** bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar leadership apa atau pemimpin oleh

sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”. Yang memakai kata berlebihan adalah kata *Leadership*. Dimana kata *Leadership* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang tidak semua orang tentunya paham arti dari kata tersebut. Arti dari kata *Leadership* adalah kepemimpinan. Berikut adalah pesan dari Fani “tantangannya karena memang aktifitas di media sosial ya teh, lebih akibat *echo chamber*”. Yang memakai kata berlebihan adalah kata *echo chamber*. Dimana kata *echo chamber* merupakan kata dalam bahasa Inggris dan tentu masih asing bagi orang-orang Indonesia. Banyak orang yang belum paham mengenai arti dari *echo chamber*, jadi *echo chamber* adalah sebuah fenomena yang dimana ketika seseorang mengetahui sebuah informasi yang menurutnya benar maka ia akan menerimanya dan ketika ia mendapat informasi yang tidak disukai maka ia tidak menyetujuinya atau tidak mau mengecek atau melakukan pertimbangan. Tentu kedua istilah tersebut termasuk dalam level retorik karena mengandung arti yang masih banyak orang yang belum paham jadi pemakaian kata berlebihan.

Tabel 4. 2
Indikator Teori Dan Temuan

Indikator Teoretis	Indikator Temuan Penelitian
Struktur Makro (Tematik)	Pemilih Muda Indonesia yang mengundang bintang tamu atau narasumber yaitu Arif Budiman (Ketua KPU periode 2017-2022), Fani Chaniago (Direktur Riset Indonesia Indikator), dan Mahdi (Ketua BEM FIP UMJ) ketiganya memberikan pesan -

	<p>pesan yang mendidik kepada para audiens maupun pemirsa dirumah terutama tertuju pada para pemilih muda dalam menyambut demokrasi atau pemilu.</p>
<p>Superstruktur (Skematik)</p>	<p>Dalam pembahasan tersebut terdapat pesan edukasi yang memaparkan bagaimana cara memilih yang baik dan benar bagi pemilih pemula atau anak muda. Dimana dari penjelasan dari Arif memaparkan bahwa cara memilih yang benar yaitu dengan melihat visi misi serta program kerjanya, sedangkan menurut Fani menjelaskan bahwa dalam memilih kita harus melakukan <i>Check and Balances</i> serta <i>lihat Track Record</i>. Jadi pesan edukasi yang terdapat dalam struktur skematik di atas saling mendukung antara tanggapan satu dengan yang lain.</p>
<p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Latar : sang pembawa acara/Host memberikan pertanyaan inti dari perbincangan yaitu, “bagaimana caranya menghadapi pemilu yang baik dan benar?” dan “kenapa anak muda penting turut serta dalam pemilu?” - Detail : Dari penjelasan di bagian latar, menurut data ada anak muda yang

	<p>sudah mau memilih dan banyak juga anak muda yang acuh tak acuh terhadap proses pemilu. Bahwa dengan kita ikut menyoblos saja sangat berpengaruh atau menentukan sekali terkait calon pemimpin yang kita pilih. Misal di satu TPS itu jumlah pemilihnya 300, nah 300 itu diperebutkan oleh banyak kandidat, kalau sekarang saja partai politiknya ada 18, tiap partai politik di dapil itu biasanya kursi antara 10 – 12 , 10 saja setiap partai politik 10 kandidat berarti 180 orang berebut kursi disitu, jadi sementara total jumlah pemilih di TPS itu misalnya 300, jadi 300 diperebutkan oleh 180 orang, berarti satu suara sangat menentukan.</p>
<p>Struktur Mikro (Sintaksis)</p>	<p>“ya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40, nah datanya sama ga dengan media sosial harusnya sama dong, ternyata beda nih kalau data dari</p>

	<p>medsos 80%, jadi lebih banyak populasi anak muda 80%, yang tua atau yang senior hanya 20%”.</p>
<p>Struktur Mikro (Stilistik)</p>	<p>Yang pertama yaitu Arif “iya penting karena generasi kita ini kan ga lama lagi, masa depan kita itu ada di tangan anak – anak muda, karena selalu terjadi regenerasi, ga mungkin yang namanya jadi penyiar, komedian itu seterusnya ada disini”, “anda lapor, lapor ke bisa ke PPS, kantor KPU, Kelurahan pilih yang paling dekat, nah bisa juga lapor online”. Akbar “caranya anda harus melapor ke KPU setempat yang akan menjadi tujuan tempat tujuan anda menyoblos nanti”. Yang kedua yaitu Fani “iya kalau misalkan untuk catatan pemilih pemula kan kita memang berlandaskan pada KPU ya, eh tetapi yang kita tahu kalau di Indonesia indikator karena kita mengolah datanya itu data media sosial, iya jadi misalnya tadi dari data KPU nya 60% - 70% anak muda umur 17 – 40”. Yang ketiga yaitu Mahdi “iya jadi sebenarnya dulu waktu sebelum memilih sampai sekarang mau memilih sebenarnya dipikir – pikir gaada bedanya gitu cuma setelah kita</p>

	<p>telusuri lebih jauh dengan crosscheck yang kita lakukan bahwa oh ternyata calon – calon ini pernah membuat suatu kebaikan misalkan dikampung kita mau gamau kan kita harus memutuskan juga bahwa memang calon ini yang harus dilanjutkan untuk mewakili kampung kita”.</p>
<p>Struktur Mikro (Retoris)</p>	<p>Terdapat dua temuan dalam elemen ini yaitu, pesan dari Mahdi “jadi ada satu yang ingin saya sampaikan bahwa dalam demokrasi itu yang paling penting adalah <i>leadership</i> bukan popularitas nah ini kan yang bisa menjadi virus bagi anak – anak muda bahwa oh dia artis oh dia penyanyi yang pengen nyalon itu harus di crosscheck apakah memang dia benar – benar leadership apa atau pemimpin oleh sebab itu ketika kita memilih nanti ditanggal 14 Februari 2024 itu kita bukan memilih siapa yang menang tapi kita memilih nasib Indonesia kedepan seperti apa”. Pesan dari Fani “tantangannya karena memang aktifitas di media sosial ya teh, lebih akibat <i>echo chamber</i>”.</p>